

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan bahasa di samping aspek penalaran dan hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk bahasa dan sastra. Padahal dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor (keterampilan). Jadi dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan metode yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan, sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif.

Pembelajaran bahasa pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi diperlukan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Ada kalanya tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal karena pengajar kurang dapat memilih strategi pembelajaran untuk anak didiknya. Hal ini bila dibiarkan tentu akan berdampak buruk bagi peserta didik dan bagi pembelajaran itu sendiri. Walaupun kita menyadari ketidaktercapaian tujuan belajar itu bukan satu-satunya disebabkan oleh faktor pengajar.

Strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang digunakan peserta didik yang mempengaruhi apa yang dipelajari. Strategi pembelajaran merupakan pendekatan, metode dan teknik yang dikuasai dan digunakan pengajar dalam pembelajaran. Menurut Gagne (Iskandarwasid, 2011: 3) strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Oleh karena itu, pengajar dituntut memiliki kemampuan yang handal dalam memilihkan strategi belajar bagi anak didiknya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih hidup pada masa-masa mendatang. Menurut Burns, dkk (Farida, Rahim, 2007:1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus dan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca yang semakin kompleks. Kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Pada hakikatnya membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan

tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Di SD N CepokoSawit II, kemampuan siswa kelas V dalam membaca pemahaman khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, rendahnya kemampuan siswa dalam membaca ditandai dengan kurangnya siswa dalam memahami isi bacaan sehingga siswa kesulitan dalam menyimpulkan isi bacaan. Hal itu terbukti ketika siswa diminta menyimpulkan isi dari bacaan yang telah dibaca, siswa masih terlihat bingung dan tidak dapat menemukannya.

Berdasarkan data yang dilansir Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2009, kemampuan membaca masyarakat Indonesia berada pada posisi 57 dari 62 negara anggotanya. Bahkan OECD juga mencatat 34,5 persen masyarakat Indonesia masih buta huruf. Hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun yang sama, yang dirilis untuk mengetahui seberapa besar minat penduduk terhadap dua aktivitas, yaitu menonton dan membaca. Survei dilakukan kepada penduduk yang berusia 10 tahun ke atas. Hasilnya sungguh mengejutkan. Sebesar 90,27 persen penduduk menyukai menonton dan hanya 18,94 persen yang menyenangi aktivitas membaca surat kabar atau majalah.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka dalam penelitian ini, peneliti memilih judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Karya Sastra melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity*

(*DRTA*) pada Siswa Kelas V SDN Cepokosawit II Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi luasnya masalah yang dibahas dan kesalahpahaman maksud, serta demi keefektifan dan keefisienan penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca khususnya pemahaman pada membaca karya sastra kelas V semester I SDN Cepokosawit II Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Strategi pembelajaran melalui penerapan pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas V SDN Cepokosawit II Tahun Pelajaran 2012/2013.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

“Apakah ada Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Karya Sastra melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada Siswa Kelas V SDN Cepokosawit II Tahun Pelajaran 2012/ 2013?”.

D. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karya sastra pada siswa kelas V SDN Cepokosawit II Tahun Pelajaran 2012/ 2013 melalui penerapan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi guru, dapat menggambarkan bagaimana menerapkan strategi DRTA dalam kaitannya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karya sastra.
2. Bagi siswa dapat menumbuh kembangkan kemampuan membaca pemahaman karya sastra.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan dalam rangka peningkatan mutu lulusan.